

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini sedang dilanda krisis moneter di mana dampaknya amat dirasakan oleh perusahaan-perusahaan, baik itu yang bergerak dibidang manufaktur maupun nonmanufaktur. Terlebih lagi bagi perusahaan manufaktur amat sangat terpukul, karena ada beberapa komponen atau bahkan sebagian besar komponen bahan baku utamanya masih harus didatangkan dari luar negeri.

Menyikapi keadaan tersebut, maka pimpinan perusahaan harus berpikir serius di dalam memanfaatkan sumberdaya-sumberdaya yang dimilikinya, agar jangan sampai digunakan secara tidak efektif dan tidak efisien. Hal ini dapat saja terjadi dan seringkali tidak disadari oleh perusahaan, karena tidak memadai atau bahkan adanya pedoman di dalam menjalankan operasi perusahaan tersebut. Akibatnya jalannya operasi perusahaan menjadi tidak terarah, biaya operasi tidak terkendali dan pada akhirnya akan menambah kerugian bagi perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan bagi perusahaan yang terpenting adalah dapat terus melakukan penjualan produknya kepada konsumen dengan demikian perusahaan baru dapat dikatakan berjalan dengan baik.

Di dalam perusahaan manufaktur dan non manufaktur, persediaan bahan baku merupakan salah satu faktor penting karena dengan adanya persediaan bahan baku yang baik maka target produksi perusahaan dapat tercapai yaitu mendapatkan profit atau keuntungan yang besar. Dalam proses distribusi perdagangan, jumlah persediaan yang terlalu banyak akan memboroskan biaya penyimpanan dan risiko bahan kadaluarsa karena bahan disimpan terlalu lama. Sebaliknya bila persediaan terlalu sedikit akan menimbulkan risiko keterlambatan dalam pengiriman barang kepada konsumen dan dapat mengakibatkan konsumen beralih ke merk lain akibat keterlambatan pengiriman barang tersebut.

Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen persediaan yang efektif dapat memberikan masukan yang berarti bagi perusahaan. Pemesanan, pengiriman dan penjualan barang memiliki hubungan yang erat dengan masalah persediaan barang, oleh karena itu dibutuhkan suatu pengendalian persediaan.

Dengan adanya pengendalian persediaan yang baik akan sangat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Sehingga perusahaan dapat memenuhi setiap kebutuhan konsumen yang tidak menentu atau berfluktuasi, oleh sebab itu perusahaan harus dapat mengatur sebaik mungkin persediaan-

persediaannya, sehingga tidak kekurangan atau kelebihan persediaan dan mampu menyalurkan ke distributor maupun konsumen pada waktu yang tepat.

PT. Sri Aman Corporindo adalah perusahaan distributor obat - obatan dimana terdapat lini-lini produk yang di distribusikan dan berskala besar. Jadi untuk mengantisipasi permintaan produk yang tidak menentu (berfluktuasi) maka dari itu PT. Sri Aman Corporindo harus mengusahakan agar produk tersedia tepat waktu dan pada saat terjadinya pelonjakan permintaan, perusahaan dapat memenuhi permintaan tersebut. Produk obat yang didistribusikan di perusahaan ini antara lain Famotidine, Ichthamol SP10, Nifedipine, Xylitol Inj.Grade, dan Caffein Anhydrous BP/USP.

Di dalam pengendalian persediaan terdapat sistem P dan Q, dimana sistem P pesanan yang dilakukan dalam jumlah yang berbeda pada waktu penerimaan yang tetap. Sedangkan sistem Q kuantitas pesanan adalah tetap, maka waktu antara pesanan akan bervariasi. Selain kedua sistem ini ada sistem pengendalian persediaan lainnya yaitu Sistem Klasifikasi ABC.

Apabila perusahaan mempunyai bermacam-macam produk, maka diperlukan Sistem Klasifikasi ABC. Sistem klasifikasi ABC menitik beratkan pada jenis barang yang penting sehingga klasifikasi ABC disebut juga pengendalian berdasarkan tingkat kepentingan. Klasifikasi ABC ini sebaiknya digunakan secara maksimal oleh perusahaan, sehingga perusahaan dapat

menghemat biaya persediaan dan perusahaan dapat mengetahui produk mana yang perlu mendapatkan prioritas utama untuk didistribusikan.

Mengingat pentingnya kegiatan pengendalian persediaan bahan baku dalam suatu perusahaan dalam meminimumkan biaya persediaan bahan baku sehingga secara otomatis profit perusahaan dapat bertambah, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah persediaan ini dengan judul “ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU UNTUK MEMINIMUMKAN BIAYA PERSEDIAAN DI PT. SRI AMAN CORPORINDO DI JAKARTA.”

1.2 Identifikasi Masalah

Bagi perusahaan yang bergerak di bidang industri masalah persediaan bahan baku merupakan masalah yang sangat penting. Oleh sebab itu perusahaan perlu melakukan pengendalian persediaan secara efektif dan efisien, sehingga dengan persediaan yang optimum diharapkan dapat meminimumkan biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Berikut ini disajikan data mengenai jumlah persediaan dan jumlah permintaan berbagai obat di PT. Sri Aman Corporindo selama tahun 2007.

Dari uraian diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
 Persediaan Bahan Baku Obat
 PT. Sri Aman Corporindo
 Tahun 2007 (dalam kg)

Bulan	Nama Obat				
	Famotidine	Ichthamol SP10	Nifedipine	Xylitol Inj. Grade	Caffein Anhydrous BP/USP
Januari	5300	3000	2500	9500	6000
Februari	4800	4000	3000	8000	4500
Maret	4000	5500	3500	9000	5000
April	5500	5100	2500	10000	3700
Mei	6000	4800	2250	9500	4000
Juni	5000	3700	2500	8500	3300
Juli	3000	4500	2750	9000	2500
Agustus	4500	6000	2500	7500	1800
September	3700	5000	2000	8500	2100
Oktober	2500	3200	1250	7000	1400
November	2200	2150	1000	8000	1500
Desember	2000	2000	1200	6500	1250
Jumlah	48500	48950	26950	101000	37050

Sumber : Bagian Gudang PT. Sri Aman Corporindo

Tabel 1.2
 Permintaan Bahan Baku
 PT. Sri Aman Corporindo
 Tahun 2007 (dalam kg)

Bulan	Nama Obat				
	Famotidine	Ichthamol SP10	Nifedipine	Xylitol Inj. Grade	Caffein Anhydrous BP/USP
Januari	3500	2750	2000	5000	5500
Februari	2400	2000	2500	6000	2500
Maret	3400	4500	1500	6500	4000
April	4700	4000	1000	5500	2000
Mei	3000	2500	1100	7000	2100
Juni	2500	1850	1250	6400	2800
Juli	2100	3250	1500	6700	1500
Agustus	3700	5500	1250	7200	1000
September	2000	3500	750	6300	1100
Oktober	1250	2000	700	5500	1100
November	1500	1000	670	6250	1500
Desember	1200	1220	750	5000	1000
Jumlah	31250	34070	14970	73350	26100

Sumber : Bagian Gudang PT. Sri Aman Corporindo

Dari uraian diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan persediaan bahan baku yang dilakukan PT. Sri Aman Corporindo saat ini?
2. Model pengendalian persediaan apa yang cocok digunakan oleh PT. Sri Aman Corporindo?
3. Bagaimana peranan pengendalian persediaan untuk menekan biaya persediaan pada PT. Sri Aman Corporindo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kebijakan persediaan bahan baku yang diterapkan oleh PT. Sri Aman Corporindo.
2. Untuk mengetahui model pengendalian perusahaan yang cocok bagi PT. Sri Aman Corporindo.
3. Untuk mengetahui peranan pengendalian persediaan dalam meminimumkan biaya persediaan pada PT. Sri Aman Corporindo.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pengendalian persediaan yang sebaiknya digunakan oleh perusahaan serta menambah pengalaman atas penerapan ilmu yang telah diperoleh.

2. Bagi perusahaan

Memberikan manfaat bagi perusahaan dalam mengembangkan usahanya di masa yang akan datang dan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran, masukan, dan pegangan bagi perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah terutama dalam pengendalian perusahaan.

3. Pihak lain / Fakultas

Menambah pengetahuan yang berkaitan dengan Manajemen Operasi terutama hal – hal yang berhubungan dengan pengendalian perusahaan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pengendalian persediaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam aktivitas perusahaan. Di dalam perusahaan harus melakukan persediaan bahan baku yang tepat agar dana yang diinvestasikan untuk pembelian bahan

baku benar – benar optimum, dan biaya – biaya yang dikeluarkan berhubungan dengan penyediaan bahan baku tersebut dapat ditekan seminimum mungkin.

Biaya persediaan barang adalah salah satu bagian yang cukup berpengaruh di dalam total keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Menurut Russel and Taylor dalam bukunya “Operations Management : Quality and Competitiveness In a Global Environment” mengatakan “*Inventory is a stock of items kept by an organization to meet internal or external customer demand.*” Jadi yang dimaksud dengan persediaan adalah penyimpanan barang yang dijaga untuk memenuhi kebutuhan internal atau permintaan eksternal konsumen.

Pengendalian persediaan sangatlah penting bagi perusahaan yaitu untuk menghindari keterlambatan produksi. Adanya keterlambatan produksi yang terjadi dapat mengakibatkan perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pesanan (permintaan yang sudah pasti) maupun permintaan normal (permintaan yang tidak pasti jumlah dan waktunya). Sehingga perlu adanya pengendalian persediaan yang dapat menekan biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan bila mempunyai persediaan bahan baku. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan biaya persediaan yang mengakibatkan keuntungan yang bertambah bagi perusahaan.

Jadi pada intinya manfaat dilaksanakannya pengendalian persediaan adalah untuk memperoleh jumlah persediaan yang tepat pada waktu yang dibutuhkan dengan biaya yang minimum.

Adapun tujuan pengendalian persediaan menurut *Dr. Sofjan Assauri* adalah sebagai berikut : (*Assauri, 2003*)

1. Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi.
2. Menjaga agar supaya pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar atau berlebih-lebihan sehingga biaya-biaya yang timbul dari persediaan tidak terlalu besar.
3. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari, karena ini akan berakibat biaya pemesanan menjadi besar.

Dalam pengendalian persediaan terdapat biaya-biaya pengendalian persediaan yaitu : (*Roger G. Schroeder, 2003*).

- *Item cost*
- *Holding atau carrying costs* (biaya penyimpanan)
- *Ordering atau set up costs* (biaya persiapan atau biaya pemesanan)
- *Stockout costs* (biaya kekurangan persediaan)

Didalam perusahaan memerlukan kebijaksanaan pengendalian persediaan dengan pertimbangan efisiensi dan efektivitas, yaitu jenis bahan (items) mana yang memerlukan pengawasan yang agak ketat dan jenis bahan (items) mana yang pengawasannya dapat dilakukan agak longgar. Tentunya jenis bahan (items) yang memerlukan pengawasan yang agak ketat adalah jenis bahan yang mempunyai nilai penggunaan yang cukup besar . Sebaliknya pengawasan yang agak longgar dapat dilakukan terhadap jenis bahan (items) yang mempunyai nilai penggunaan cukup rendah.

Dalam penentuan kebijaksanaan pengawasan persediaan yang ketat dan agak longgar terhadap jenis bahan yang ada dalam persediaan, maka dapat digunakan Sistem Klasifikasi ABC. Sistem Klasifikasi ABC ini menggunakan *Pareto Analysis*, yang menekankan bahwa sebagian kecil dari jenis-jenis bahan yang terdapat dalam persediaan mempunyai nilai persediaan yang cukup besar. Kelompok barang A terdiri dari jenis bahan yang mempunyai nilai persediaan mencapai 80% dari seluruh nilai persediaan yang ada, tetapi jumlah bahan (item) mencapai 15% dari seluruh jumlah bahan (item) yang terdapat dalam persediaan. Kelompok barang B adalah barang – barang persediaan yang mempresentasikan sekitar 30% barang persediaan dan 15% hingga 25% dari nilai total. Kelompok barang C mempresentasikan 5% dari nilai persediaan tetapi menunjukkan barangnya sekitar 55% dari total barang persediaan. (Heizer & Render, 2006, p.62).

Sistem Klasifikasi ABC ini juga digunakan untuk memberikan penekanan perhatian pada golongan atau jenis – jenis bahan yang terdapat dalam persediaan yang mempunyai nilai penggunaan yang relatif tinggi.

Untuk dapat mencapai tujuan pengendalian persediaan yang baik, perusahaan dapat menggunakan dua model pengendalian persediaan, yaitu :

(T. Hani Handoko, 1996)

a. Model Deterministik

Model Fixed Order Size Deterministik dapat diterapkan apabila permintaan, harga, biaya, lead time adalah konstan dan dapat diketahui dengan pasti.

b. Model Probabilistik

Parameternya merupakan nilai yang tidak pasti, dimana satu atau lebih parameter berikut ini dapat merupakan variabel acak :

Permintaan Tahunan

Permintaan Harian

Lead Time

Biaya Penyimpanan

Biaya Pemesanan

Biaya Kehabisan Persediaan

Dalam model probabilitas terdapat 3 model yaitu :

1. Model Permintaan Konstan dan Lead Time Konstan

Dalam model ini baik besarnya permintaan maupun lead time adalah konstan, sehingga tidak dibutuhkan persediaan pengaman (safety stock).

2. Model Permintaan Variabel dan Lead Time Konstan

Model ini memiliki asumsi bahwa selama lead time tidak tergantung pada permintaan. Penentuan persediaan pengaman (safety stock) bertujuan untuk meminimalkan jumlah dari biaya penyimpanan dan biaya kekurangan persediaan.

3. Model Permintaan konstan dan Lead Time Variabel

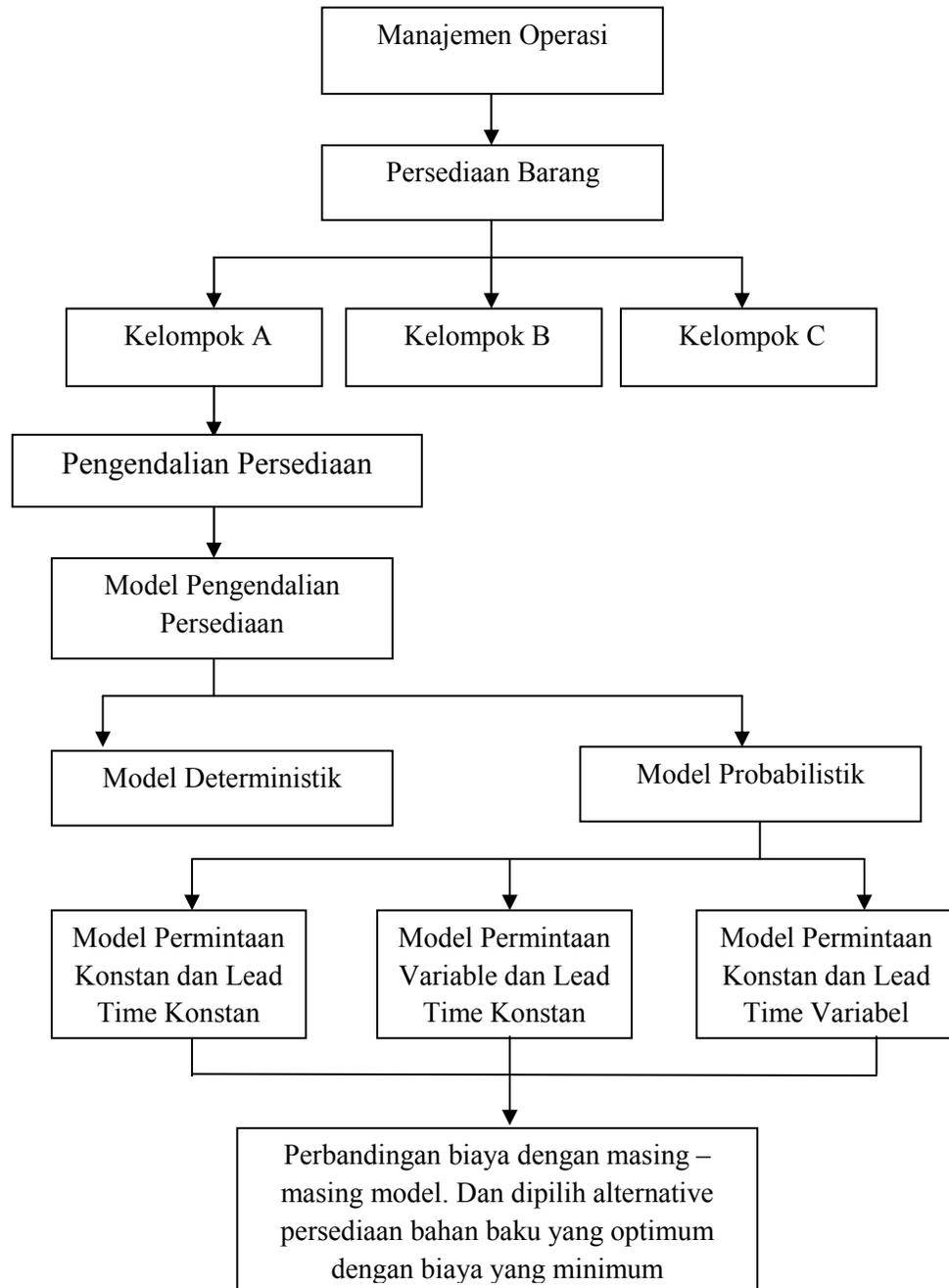
Model ini mirip dengan model permintaan variabel dan lead time konstan. Perbedaan yang mendasar adalah permintaan selama lead time diperoleh dengan mengalihkan permintaan konsumen dengan distribusi frekuensi dari lead time.

Pengendalian persediaan dengan menggunakan model probabilistik mempunyai ciri bahwa ada beberapa variabel seperti permintaan, harga dan biaya-biaya ini tidak konstan. Pada penelitian ini akan menggunakan model probabilitas mengingat bahwa beberapa variabel seperti permintaan, harga, dan biaya – biaya ini tidak akan pernah konstan.

Adapun kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan pada

Gambar 1.1 :

Gambar 1.1



1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti disertai dengan penelaahan dan interpretasi untuk dianalisis dan dicarikan jalan pemecahannya.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah – masalah berupa fakta – fakta saat ini dari suatu populasi. (Indriantoro dan Supomo, 1999)

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: (Indriantoro dan Supomo, 1999)

- Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

Dalam penelitian ini, data primer bersumber dari internal perusahaan seperti tanggapan atau pernyataan tentang

pengendalian persediaan dari para staf atau para karyawan dalam hal ini adalah pimpinan, bagian gudang, bagian pemasaran, bagian personalia, bagian penjualan, bagian persediaan serta bagian keuangan.

- Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan sebagai berikut :
menurut (Indriantoro dan Supomo, 1999) :

1. Metode Observasi, yaitu proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistimatik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek

penelitian. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden.

3. Studi pustaka, meliputi data yang dikumpulkan kembali untuk digunakan dalam kerangka penelitian yang berbeda.

Studi pustaka yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan mengumpulkan data dengan membaca dan mempelajari bahan – bahan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, untuk memberikan landasan teori yang diperlukan untuk membahas karya ilmiah ini.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka diadakan penelitian di PT. Sri Aman Corporindo yang beralamat di Jl. Mutiara Taman Palem D 8 Jakarta, dan lamanya penelitian dilakukan mulai bulan September 2008 sampai dengan Desember 2008.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi dapat digambarkan susunannya sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang pentingnya pengendalian persediaan serta masalah – masalah yang dihadapi oleh perusahaan terutama yang berhubungan dengan pengendalian persediaan.

Bab II. Landasan Teori

Bab ini berisi landasan – landasan teori yang digunakan serta pengertian – pengertian dan metode – metode yang digunakan untuk pemecahan masalah.

Bab III. Objek Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran secara singkat mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta ruang lingkup kegiatan usaha yang dilakukan oleh PT. Sri Aman Corporindo.

Bab IV. Pembahasan

Bab ini menguraikan teknik pengumpulan dan pengolahan data serta perhitungan yang diperlukan untuk menganalisis dan memecahkan masalah.

Bab V. Kesimpulan dan Saran

Menguraikan kesimpulan hasil pembahasan dalam penelitian ini beserta saran – saran yang dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam kebijakan pengendalian persediaan.